

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara mengurai, membedakan, memilah dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Nana Sudjana (2016:27) mengemukakan bahwa “Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya”.

Sugiyono (2018:244) mengatakan bahwa “Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Sementara Komarudin (2016:43) menyatakan “Analisis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu interaksi antara stimulus dan respon perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Damayati dan Mudjiono (2015:17)

menyatakan bahwa “Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan guru”.

Ilsana El Khuluqu (2017:1) menyatakan Bahwa “Belajar adalah akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku yang relatif permanen serta dihasilkan pengalaman masa lalu melalui peristiwa sehari-hari di sekolah secara kompleks yang terjadi karena adanya akibat interaksi antara stimulus dan respons yang dapat menunjukkan perubahan dalam bertingkah laku.

3. Pengertian Pembelajaran

Asep Jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar terjuru pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Abdul Majid (2013:5) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar”. Selanjutnya, menurut Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari kegiatan belajar dan mengajar dengan usaha-usaha yang

terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Pengertian Menulis

Dalman (2015:3) mengatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”Suparno dan Yunus (2015:3) menyatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”

Gie (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Menurut Yunus Abidin (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya”. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca.

5. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Erlina Syarif, dkk. (2009: 6) tujuan menulis adalah: menginformasikan segala sesuatu, membujuk, mendidik, menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca

memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Menulis

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang juga memiliki system sensor yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup lama pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidup Syaifudin Bahri Djamarah, 2000: 235).

Syaifudin Bahri Djamarah (2000: 235) berpendapat “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar.” Abdurahman (dalam St.Y. Slamet, 2007: 91) kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar kondisi ketidakmampuan yang nyata pada siswa lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Muhibbin Syah (2010: 129) mengatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor

eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran.

Faktor internal yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar lebih jelas dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah (2000:237) adalah (a) inteligensi, (b) bakat yang kurang, (c) emosional yang kurang stabil, (d) aktivitas yang kurang, (e) kebiasaan yang kurang baik, (f) kesehatan yang kurang baik, (g) tidak adanya motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan siswa, dalam konteks ini lingkungan yang paling dekat dengan keadaan siswa adalah lingkungan sekolah. Menurut Saiful Bahri Djamarah (2000:237), faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut uraian di atas bahwa salah satu faktor yaitu faktor eksteranal yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah ketersediaan alat atau media. Apabila media kurang memadai maka pembelajaran menulis akan mengalami kesulitan.

7. Jenis-jenis Karangan

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi merupakan merupakan karangan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana (Semi, 2007:61). Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Ekposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

b. Narasi

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:4.54). Narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa (kronologis) atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

c. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis (Semi, 2007:74). Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca.

d. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdayaajak ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan daya ketergiuran pembaca

untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit ataupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:5.46). Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

e. Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:4.6). Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat "melihat" apa yang dilihatnya, dapat "mendengar" apa yang didengarnya, "merasakan" apa yang dirasakannya, serta sampai kepada "kesimpulan" yang sama dengannya. Dari beberapa jenis karangan yang disampaikan diatas, peneliti memilih karangan deskripsi.

8. Pengertian Menulis Deskripsi

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan bahasa anak . Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam aspek berbahasa selain aspek membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan ini dapat diperoleh pada saat proses pembelajaran dengan latihan dan bimbingan.

Menulis deskripsi merupakan menulis dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci yang bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar apa yang dideskripsikan.

Berdasarkan pendapat Agus Trianto (2007:10) kosakata dan ungkapan yang harus dikuasai dengan baik adalah yang berkaitan dengan hal seperti tempat, posisi, arah pengukuran (berat, besar/volume, jarak), bentuk, pola, warna, tekstur, nama bahan, alat, kosakata teknis (wajah, tubuh, karakter, pakaian, bangunan, cuaca, tumbuhan, binatang, alam sekitar), fungsi dan nilai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis deskripsi merupakan gambaran sesuatu baik yang pernah dirasakan maupun yang belum pernah dirasakan dalam bentuk tulisan karangan yang bersifat rinci dan mudah dipahami serta memiliki kosakata yang tepat dan luas.

9. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu :

1. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
2. Menentukan tujuan;
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
4. Mengumpulkan data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
5. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Dalam menulis teks deskripsi harus memperhatikan penggunaan bahasa dan tulisannya. Sutarno mengungkapkan bahwa tulisan yang efektif mencakup beberapa aspek, seperti kandungan isi, nilai dan norma, bahasa, penyajian dan penampilan. Pada sisi lain efektif bagi pembaca yaitu, memberikan manfaat, baik dalam menambah pengetahuan, wawasan pengalaman, memberikan aspirasi, maupun hiburan. Dalam menulis yang efektif beberapa yang harus diperhatikan :

a. Organisasi

Organisasi merupakan sistematika atau susunan isi yang terdapat dalam suatu karangan. Perlu adanya susunan yang sesuai dengan ketepatan yang telah dibuat. Organisasi dalam karangan disesuaikan dengan media yang diberikan. Organisasi mencakup pendahuluan, isi, dan penutup yang sistematika. Penilaian terhadap organisasi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan yang dibuat siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok tersebut.

b. Ketepatan Kata

Ketepatan kata merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Ketepatan kata bisa disebut juga diksi atau memilih kata yang tepat.

Memilih kata yang tepat, perlu adanya kamus yang membantu dalam penggunaan kata yang ingin dipakai.

c. Ketepatan Kalimat

Ketepatan kalimat merupakan bagaimana penulis harus menggunakan kalimat yang tepat dan efektif. Ketepatan artinya kalimat harus tepat sasaran atas maksud yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, sebuah kalimat dikatakan efektif jika tidak mengandung makna yang multitafsir atau taksa, sehingga membingungkan pembaca atau pendengar.

d. Ejaan dan Tata Tulis

Ejaan adalah seluruh peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penggunaan ejaan dan tata tulis berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Mafrukhi, Wahono, Prasetyo (2007:28) menyatakan “langkah-langkah dalam penyusunan paragraf deskripsi berdasarkan topik tertentu adalah penentuan tema, menentukan tujuan, mengadakan pengamatan mengenai tema yang akan dideskripsikan, membuat kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi paragraf”.

Langkah-langkah dalam penyusunan deskripsi menurut Ichsanu Sahid Warsanto (2004:10) yaitu :

- a. Menentukan objek mana yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar
- b. Menentukan tema mana yang akan dideskripsikan sehingga menjadi sebuah karangan yang benar.
- c. Menentukan tema mana yang akan dideskripsikan sehingga menjadi sebuah karangan yang benar
- d. Melakukan pengamatan saat tiba di tempat karyawisata guna memperoleh informasi/ data yang dibutuhkan.
- e. Mengklasifikasikan hasil pengamatan.
- f. Mengembangkan karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun

B. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca

Namun, faktanya banyak siswa yang belum mampu menulis deskripsi dengan baik. Siswa mengalami banyak kesulitan dalam menulis deskripsi disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan uraian di atas dengan menganalisis kemampuan siswa dalam menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060895 Medan Tahun Ajaran 2019/2020? diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka diajukan pernyataan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060895 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060895 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 060895 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan gambaran agar tidak terjadi kesalahan pemahaman maka perlu dijelaskan judul penelitian.

1. Pembelajaran adalah suatu konsep dari kegiatan belajar dan mengajar dengan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Menulis adalah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang utuh.
3. Karangan deskripsi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan yang bersifat tidak langsung dalam bentuk tulisan yang isinya menjelaskan atau menggambarkan sesuatu hal yang sebenarnya dan ditujukan kepada pihak lain, dengan tujuannya pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan hal yang dideskripsikan. Karangan deskripsi digunakan untuk menjelaskan suasana, obyek tertentu, latar tempat peristiwa berlangsung, atau tentang adegan tertentu yang perlu dijelaskan dengan rinci.

